



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1402>

PENGETAHUAN DAN PERILAKU TENTANG PENATALAKSANAAN DM PADA PASIEN DM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANTANG

^KJumirna¹, Nur Ulmy Mahmud², Nurul Ulfah Mutthalib³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): ju.mirna@yahoo.co.id

ju.mirna@yahoo.co.id¹, nurululmymahmud@yahoo.com², nurul.ulfah@umi.ac.id³
(085240233784)

ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu diantara penyakit tidak menular yang masih menjadi permasalahan di Indonesia. DM terjadi ketika adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah atau yang disebut *hiperglikemia*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku tentang penatalaksanaan DM pada pasien DM di Wilayah Kerja Puskesmas Antang. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan jumlah populasi 446, Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 45 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan penatalaksanaan pasien DM di Puskesmas Antang dari total 45 responden dengan kategori kadar glukosa tinggi mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%), berdasarkan perilaku edukasi DM yaitu responden dengan kategori kadar glukosa tinggi mayoritas memiliki perilaku edukasi DM baik sebanyak 14 responden (60,9%), berdasarkan perilaku diet responden dengan kategori kadar glukosa tinggi mayoritas memiliki perilaku diet yang baik sebanyak 19 responden (65,5%), berdasarkan perilaku exercise responden dengan kategori kadar glukosa tinggi mayoritas memiliki perilaku exercise kurang sebanyak 20 responden (58,8%), berdasarkan perilaku kepatuhan obat responden dengan kategori kadar glukosa tinggi mayoritas memiliki perilaku kepatuhan obat kurang sebanyak 26 responden (59,1%), berdasarkan perilaku pemeriksaan kadar gula darah semua melakukan pemeriksaan kadar gula darah dengan kategori baik, berdasarkan perilaku perawatan kaki responden dengan kategori kadar glukosa tinggi mayoritas memiliki perilaku kesehatan kaki yang baik sebanyak 20 responden (64,5%). Disarankan kepada masyarakat yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Antang untuk terus menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan penyakit DM.

Kata kunci : Pengetahuan; perilaku; diabetes melitus.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received : 19 Agustus 2020

Received in revised form : 31 Oktober 2020

Accepted : 9 November 2020

Available online : 31 Desember 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Diabetes melitus (DM) is one of the non-communicable diseases that is still problem in Indonesia. DM occurs when there is an increase glucose levels in the blood or what is called hyperglycemia. The purpose of this study was describe knowledge behavior about the management of DM in DM patients in the work area of the Antang Health Center. This research method uses descriptive design with quantitative approach. With a population of 446, the sampling technique was purposive sampling, the number of samples was 45 respondents according to the inclusion and exclusion criteria. The results of this study showed a description of the knowledge the management of DM patients at Antang Health Center from total of 45 respondents with high glucose level categories, the majority which had good knowledge 20 respondents (66.7%), based on DM educational behavior, namely with high glucose level categories had the majority of behaviors. 14 respondents (60.9%) had good DM education, based on the diet behavior high glucose level categories, the majority had good dietary behavior as many 19 respondents (65.5%), based on the physical exercise behavior with category levels 20 respondents (58.8%) had less exercise behavior, on drug adherence behavior, 26 respondents (59.1%) had insufficient drug compliance behavior. blood all checked levels Blood with good category, based on the foot care behavior of with high glucose level category, majority had good foot health behavior many as 20 respondents (64.5%). It's recommended that people in the Antang Health Center work area to continue increase knowledge about management of DM.

Keywords: Knowledge; behavior; diabetes melitus.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu diantara penyakit tidak menular yang masih menjadi permasalahan di Indonesia. DM terjadi ketika adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah atau yang disebut *hiperglikemia*, dimana tubuh tidak dapat menghasilkan cukup hormon insulin atau menggunakan insulin secara efektif. DM di dunia tahun 2015 mencapai 7,3 milyar orang dan di prediksi akan meningkat tahun 2040 menjadi 9 milyar orang. IDF menyebutkan Indonesia saat ini berada posisi 7 dengan DM di dunia, dengan jumlah sebanyak 10 juta jiwa dan di prediksi akan meningkat ke posisi 6 pada 2040 dengan jumlah 16,2 juta jiwa.¹

Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik *hiperglikemia* yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua duanya, sebagian besar di negara-negara maju yang terkena diabetes melitus yaitu berusia 65 tahun atau lebih, tetapi di negara-negara berkembang sebagian besar yang terkena diabetes melitus yaitu berusia 45-64 tahun di saat usia masa produktif mereka.²

Internasional Diabetes Federation (2015) menyatakan prevelensi DM di dunia tahun 2015 mencapai 7,3 milyar orang dan di prediksi akan meningkat tahun 2040 menjadi 9 milyar orang. IDF menyebutkan Indonesia saat ini berada posisi 7 dengan DM di dunia, dengan jumlah sebanyak 10 juta jiwa dan di prediksi akan meningkat ke posisi 6 pada 2040 dengan jumlah 16,2 juta jiwa.³

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika di dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Pravelensi pemeriksaan diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%

Data Puskesmas Antang Makassar menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2018 yaitu sebanyak 504 penderita dengan jumlah Laki laki sebanyak 257 orang dan jumlah perempuan sebanyak 247 orang, sedangkan pada tahun 2019 jumlah penderita diabetes melitus yaitu sebanyak 446 penderita dengan jumlah laki laki sebanyak 186 orang dan jumlah perempuan sebanyak

260 orang dengan angka penderita tergolong masih sangat tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku tentang penatalaksanaan DM pada pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Antang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Antang yang dilakukan pada bulan tanggal 04-30 juni 2020 dengan jumlah populasi 446, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Jumlah sampel sebanyak 45 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan dm tipe 1 dan tipe 2, bersedia menjadi responden, pernah melakukan pemeriksaan gula darah 3 bulan terakhir. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini responden tidak ada ditempat selama penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner secara *online* dan dianalisis menggunakan program SPSS. Penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi/interpretasi dari tabel distribusi frekuensi serta menyajikan data korelasi setiap variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
≤45	12	27.7
>45	33	73.3
Total	45	100.0
Jenis Kelamin		
Perempuan	29	64.4
Laki- Laki	16	35.6
Total	45	100.0
Penyakit penyerta		
Hipertensi	14	31,1
Asam Urat	6	13.3
Kolestrol	1	2.2
Tidak ada	24	53.3
Total	45	100.0
Lama Menderita DM		
1-3	32	71.1
4-6	10	22.2
7-9	3	6.7
Total	45	100
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	13.3
SD	13	28.9
SMP	12	26.7
SMA	12	26.7

Perguruan tinggi	2	4.4
Total	45	100.0
Pekerjaan		
PNS	3	6.7
Swasta	15	33.3
Buruh	3	6.7
Petani	6	13.3
IRT	16	35.6
Pensiunan	2	4.4
Total	45	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 45 responden mayoritas terdapat 33 responden (73,3%) yang berusia >45 tahun, terdapat 29 responden (64,4%) yang berjenis kelamin perempuan, terdapat 24 responden (53,3%) yang tidak memiliki penyakit penyerta, terdapat 32 responden yang menderita DM selama 1-3 tahun, terdapat 13 responden (28,9%) dengan tingkat pendidikan SD, terdapat 16 responden (35,6%) yang memiliki pekerjaan IRT.

Gambaran Pengetahuan Pasien DM

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien DM di Puskesmas Antang tentang Penatalaksanaan DM

Pengetahuan Responden	Nilai Kadar Glukosa				Total	
	Tinggi		Sangat Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Baik	20	66.7%	10	33.3 %	30	100%
Kurang	7	46.7%	8	53.3%	15	100%
Total	27	60.0%	18	40.0%	45	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 45 responden, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kadar glukosa tinggi sebanyak 20 responden (66,7%) dan kadar glukosa sangat tinggi sebanyak 10 responden (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Kadar Glukosa Darah dengan Perilaku Edukasi Penatalaksanaan DM di Puskesmas Antang

Perilaku edukasi	Nilai Kadar Glukosa				Total	
	Tinggi		Sangat Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Baik	14	60.9%	9	39.1%	23	100%
Kurang	13	59.1%	9	40.9%	22	100%
Total	27	60.0%	18	40.0%	45	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 45 responden, mayoritas responden memiliki perilaku edukasi baik, dengan kadar glukosa tinggi sebanyak 14 responden (60,9%) dan kadar glukosa sangat tinggi sebanyak 9 responden (39,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Kadar Glukosa Darah dengan Perilaku Diet per Minggu

Perilaku diet	Nilai Kadar Glukosa				Total	
	Tinggi		Sangat Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Baik	19	65.5%	10	34.5%	29	100%
Kurang	8	50.0%	8	50.0%	16	100%
Total	27	60.0%	18	40.0%	45	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 45 responden, mayoritas responden memiliki perilaku diet baik, dengan kadar glukosa darah tinggi sebanyak 19 responden (65,5%), dan kadar glukosa sangat tinggi sebanyak 10 responden (34,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai kadar Glukosa Darah dengan Perilaku Exercise/Latihan Fisik per Minggu

Perilaku Latihan fisik	Nilai Kadar Glukosa				Total	
	Tinggi		Sangat Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Baik	7	63.6%	4	36.4%	11	100%
Kurang	20	58.8%	14	41.2%	34	100%
Total	27	60.0%	18	40.0%	45	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 45 responden, mayoritas responden memiliki .perilaku latihan fisik yang kurang, dengan kadar glukosa darah tinggi sebanyak 20 responden (58,8%) dan kadar glukosa darah sangat tinggi sebanyak 14 responden (41,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Kadar Glukosa Darah dengan Perilaku Kepatuhan Obat

Perilaku Kepatuhan Obat	Nilai Kadar Glukosa				Total	
	Tinggi		Sangat Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Baik	1	100 %	0	0.0%	1	100%
Kurang	26	59.1%	18	40.9%	44	100%
Total	27	60.0%	18	40.0%	45	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 45 responden, mayoritas responden memiliki perilaku kepatuhan obat yang kurang, dengan kadar glukosa darah tinggi sebanyak 26 responden (59,1%) dan kadar gula glukosa sangat tinggi sebanyak 18 responden (40,9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Kadar Glukosa Darah dengan Perilaku Kesehatan Kaki

Perilaku Kesehatan kaki	Nilai Kadar Glukosa				Total	
	Tinggi		Sangat Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%
Baik	20	64.5%	11	35.5%	31	100%
Kurang	7	50.0%	7	50.0%	14	100%
Total	27	60.0%	18	40.0%	45	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari total 45 responden, mayoritas responden melakukan perilaku kesehatan kaki dengan baik, dengan kadar glukosa darah tinggi sebanyak 20 responden (64,5%) dan kadar glukosa darah sangat tinggi sebanyak 11 responden (35,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari total 45 responden, mayoritas responden berusia >45 tahun sebanyak 33 responden (73,3%) dan yang berusia \leq 45 tahun sebanyak 12 responden (26,7%). Menurut goldbeg dan coon (2015) yang menyatakan bahwa usia sangat erat kaitannya dengan kenaikan kadar glukosa darah, sehingga semakin meningkatnya usia maka prevalensi DM dan gangguan toleransi gula darah semakin meningkat.⁴

Berdasarkan Jenis kelamin dari total 45 responden, terdapat 29 responden (64,4%) berjenis kelamin perempuan, dan 16 responden (35,6%) berjenis kelamin laki-laki. Diabetes cenderung terjadi pada wanita dikarenakan aktifitas fisik yang jarang dilakukan oleh wanita apalagi sudah berumah tangga, sehari-hari seorang ibu hanya sibuk dengan keluarga dan jarang melakukan aktifitas fisik dibanding laki-laki Menurut penelitian yang di lakukan Wahyuni dan alkaff disebutkan bahwa penderita DM pada perempuan yaitu sebesar 62% dan pada laki – laki yaitu sebesar 38%.⁵

Berdasarkan penyakit penyerta dari total 45 responden mayoritas pasien DM memiliki penyakit penyerta hipertensi sebanyak 14 responden (31,1%), Asam Urat sebanyak 6 responden (13,3%), kolestrol sebanyak 1 responden (2,2%), dan yang tidak memiliki penyakit penyerta sebanyak 24 responden (53,3%) dari total 45 responden. Menurut penelitian yang dilakukan Sartika pada tahun 2015 penderita DM mempunyai resiko untuk terjadi penyakit jantung koroner dan penyakit pembuluh darah otak dua kali lebih mudah mengalami kebutaan akibat kerusakan retina dari pada penderita non diabetes.⁶

Berdasarkan lama menderita DM, dari penelitian ini diperoleh hasil rata-rata responden menderita DM selama 3 tahun, dari total 45 responden terdapat 32 responden (71,1%) dengan lama menderita DM 1-3 tahun. 10 responden (22,2%) dengan lama menderita DM 4-6 tahun. 3 responden (6,7%) dengan lama menderita DM 7-9 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan Fitriyaninur Lama penderita DM berperan terhadap terjadinya distres pada penderita DM.⁷

Berdasarkan tingkat pendidikan dari total 45 responden terdapat 6 responden (13,3%) tidak sekolah, 13 responden (28,9%) pendidikannya SD, 12 responden (26,7%) pendidikannya SMP, 12

responden (26,7%) pendidikannya SMA dan 13 responden (4,4%) pendidikannya perguruan tinggi. Penelitian Imelda 2016 Mengatakan bahwa pendidikan merupakan dasar utama untuk keberhasilan pengobatan. Dari hasil tersebut disimpulkan mayoritas responden di Puskesmas Antang pendidikannya SD.⁸

Berdasarkan jenis pekerjaan dari total 45 responden terdapat 16 orang (35,6%) ibu rumah tangga, 15 orang (33,3%) Swasta, 6 orang (13,3%) Petani, 3 orang (6,7%) PNS, 2 orang (4,4%) pensiunan dan 1 orang (7,1%) buruh. Menurut penelitian Isnaini 2018 pekerjaan sebagai rumah tangga termasuk dalam aktifitas ringan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujaya (2009), bahwa orang yang melakukan aktifitas ringan memiliki risiko 4,36 kali lebih besar untuk menderita DM dibandingkan dengan orang yang memiliki aktifitas sedang dan berat.⁹ Menurut penelitian yang dilakukan Adliyani 2015 mengatakan bahwa setiap orang yang memiliki jam kerja tinggi dengan jadwal yang tidak teratur menjadi faktor penting dalam meningkatnya penyakit diabetes melitus.¹⁰

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai gambaran penyakit Diabetes melitus, mulai dari gejala fisik gejala klinis, faktor risiko, pencegahan dan pengobatan penyakit DM.¹¹

Hasil penelitian dari 20 pertanyaan tentang pengetahuan diperoleh gambaran dari 45 responden, mayoritas responden dengan kategori kadar glukosa tinggi memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (46,7%), sedangkan responden dengan kategori kadar glukosa sangat tinggi memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 responden (33,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (53,3%). Dari hasil tersebut diperoleh gambaran bahwa pengetahuan pasien DM di Puskesmas Antang dengan kategori kadar glukosa tinggi mayoritas memiliki tingkat pengetahuannya dengan kategori baik.

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku penderita yang diharapkan adalah mengikuti pola makan yang sehat, meningkatkan kegiatan jasmani, menggunakan obat diabetes dalam keadaan khusus secara aman, teratur dan sesuai anjuran, melakukan pemantauan kadar , membantu penderita dalam mengikuti anjuran diet yang sesuai.¹²

Berdasarkan perilaku penatalaksanaan DM dengan menggunakan skala pengukuran guttman didapatkan hasil edukasi DM dari total 45 responden mayoritas responden dengan kategori kadar glukosa tinggi memiliki perilaku edukasi baik sebanyak 14 responden (60,9%), dan yang memiliki perilaku edukasi kurang sebanyak 13 responden (59,1%), sedangkan dengan kategori kadar glukosa sangat tinggi yang memiliki perilaku edukasi baik sebanyak 9 responden (39,1%), dan yang memiliki perilaku edukasi kurang sebanyak 9 responden (40,9%).

Berdasarkan perilaku diet dengan menggunakan skala pengukuran likert didapatkan hasil dari total 45 responden, mayoritas responden dengan kategori kadar glukosa tinggi memiliki perilaku diet yang baik sebanyak 19 responden (65,5%), dan yang memiliki perilaku diet yang kurang sebanyak 8 responden (50,0%), sedangkan dengan kategori kadar glukosa sangat tinggi yang memiliki perilaku diet baik

sebanyak 10 responden (34,5%), dan yang memiliki perilaku diet kurang sebanyak 8 responden (50,0%). Dari hasil tersebut diperoleh gambaran bahwa perilaku Diet pasien DM di Puskesmas Antang dengan kategori kadar glukosa tinggi mayoritas memiliki tingkat perilaku diet dengan kategori baik.

Berdasarkan perilaku latihan fisik dengan menggunakan skala pengukuran likert didapatkan hasil dari total 45 responden, mayoritas responden dengan kategori kadar glukosa tinggi memiliki perilaku exercise kurang sebanyak 20 responden (58,8%), dan yang memiliki perilaku exercise baik sebanyak 7 responden (63,6%), sedangkan dengan kategori kadar glukosa sangat tinggi yang memiliki perilaku exercise kurang sebanyak 14 responden (41,2%), dan yang memiliki perilaku exercise baik sebanyak 4 responden (36,4%). Dari hasil tersebut diperoleh bahwa gambaran perilaku latihan fisik pada pasien DM di Puskesmas Antang dengan kategori kadar glukosa sangat tinggi mayoritas memiliki tingkat perilaku latihan fisik dengan kategori kurang.¹³

Berdasarkan Perilaku terapi obat dengan menggunakan skala pengukuran Likert didapatkan hasil dari total 45 responden, mayoritas responden dengan kategori kadar glukosa tinggi memiliki perilaku kepatuhan obat kurang sebanyak 26 responden (59,1%), dan yang memiliki perilaku kepatuhan obat baik sebanyak 1 responden (100%), sedangkan dengan kategori kadar glukosa sangat tinggi semua responden memiliki perilaku kepatuhan obat kurang sebanyak 18 responden (40,9%). Dari hasil tersebut diperoleh bahwa gambaran perilaku kepatuhan obat pada pasien DM di Puskesmas Antang dengan kategori kadar glukosa tinggi mayoritas memiliki tingkat kepatuhan minum obat dengan kategori kurang.¹⁴

Berdasarkan perilaku Pemeriksaan kadar gula darah bertujuan untuk mencegah dan mendeteksi kemungkinan terjadinya hipoglikemi dan hiperglikemi sehingga dapat segera ditangani untuk menurunkan resiko komplikasi dari DM, Dengan menggunakan skala pengukuran guttman didapatkan hasil dari total 45 responden semua responden masuk dalam kategori baik.¹⁵

Berdasarkan Perilaku kaki Penderita DM harus memeriksa kaki mereka secara teratur untuk menghindari masalah kaki diabetic Berdasarkan skala pengukuran guttman didapatkan hasil dari total 45 responden, mayoritas responden dengan kategori kadar glukosa tinggi memiliki perilaku kesehatan kaki yang baik sebanyak 20 responden (64,5%), dan yang memiliki perilaku kesehatan kaki kurang sebanyak 7 responden (50,0%), sedangkan dengan kategori kadar glukosa sangat tinggi yang memiliki pengetahuan kesehatan kaki yang baik sebanyak 11 responden (35,5%), dan yang memiliki perilaku kesehatan kaki yang kurang sebanyak 7 responden (50,0%). Dari hasil tersebut diperoleh bahwa gambaran perilaku kesehatan kaki pada pasien DM di Puskesmas Antang dengan kategori kadar glukosa tinggi mayoritas memiliki tingkat perilaku kesehatan kaki dengan dengan baik.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dengan kategori kadar glukosa tinggi, berdasarkan hasil perilaku edukasi DM mayoritas responden memiliki perilaku edukasi baik dengan kategori kadar glukosa tinggi, berdasarkan hasil perilaku diet mayoritas responden memiliki tingkat perilaku diet baik dengan kategori kadar glukosa tinggi, berdasarkan hasil perilaku latihan fisik mayoritas responden memiliki tingkat perilaku latihan

fisik kurang dengan kategori kadar glukosa sangat tinggi, berdasarkan hasil perilaku terapi obat mayoritas responden memiliki tingkat perilaku kepatuhan minum obat kurang dengan kategori kadar glukosa, berdasarkan hasil perilaku pemantauan kadar gula darah mayoritas responden memiliki tingkat perilaku yang baik, berdasarkan hasil perilaku kesehatan kaki mayoritas responden memiliki tingkat perilaku kesehatan kaki yang baik dengan kategori kadar glukosa tinggi.

Saran bagi penderita dm agar lebih meningkatkan perilaku latihan fisik dan perilaku kepatuhan obat, adapun saran bagi puskesmas agar dapat melakukan sosialisasi tentang penatalaksanaan DM, terkhusus pada perilaku latihan fisik dan kepatuhan obat pada penderita DM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Internasional diabetes federation. Hubungan kecerdasan spiritual dan lama menderita dengan self management pada pasien diabetes melitus (dm) tipe 2 di poli penyakit dalam rsu haji surabaya. 2015.
2. World Health Organization (WHO), defenition, Diagnosis, and classification of diabetes melitus and complication, part 1: Diagnosis and calssifi cations of diabetes melitus. Geneva: Department of Non-communicable Diasese Surveillance; 2016
3. Riset kesehatan dasar (riskesdas). Hasil utama riskesdas 2018. 2018.
4. Goldbeg dan coon. Jurnal kesehatan masyarakat. 2015;10(10):137-146.
5. Alung harjan. Pengobatan pasien dm tipe 2 rawat inap dr. Asmir salatiga periode januari -juni. 2019.
6. Srikartika vm, cahya ad, suci r, hardiati w, srikartika vm. Analisis faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan obat pasien diabetes melitus tipe 2 the analysis of the factors affecting medication adherence in patients. 2015;(2011):205-212.
7. Laili f, udiyono a, saraswati ld. No tittle. 2019;7(april):17-22.
8. Imelda s. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diabetes melitus di puskesmas harapan raya tahun 2018. 2016;8(1):28-39.
9. Isnaini n. Faktor risiko mempengaruhi kejadian diabetes melitus tipe dua risk factors was affects of diabetes melitus type 2. 2018;14(1):59-68.
10. Obella z, adliyani n. Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat the effect of human behavior for healthy life. 2015;4:109-114.
11. Community i, about k, melitus d. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus. 2019;3(1).
12. Agustina rm, diani n, agustina rm. Nusantara medical science journal. 2019:14-18.
13. Anindita mw. Nusantara medical science journal. 2019:19-24.
14. Nanda od, wiryanto rb, triyono ea. Hubungan kepatuhan minum obat anti diabetik dengan regulasi kadar gula darah pada pasien perempuan diabetes melitus relationship between antidiabetic drugs consumption and blood glucose level regulation for diabetes melitus female patients. 2018:340-348. Doi:10.20473/amnt.v2.i4.2018.340-348

15. Dan p, kader p, rizqi j, fitriawan as. Glukosa darah sebagai upaya deteksi dini. 2020;2:47-54.
16. Frisca s, manik p, arco s, daeli ff. Peduli diabetes melitus tipe ii dan pencegahan luka kaki. 2019;2(1):12-18.